BAB II

PERGESERAN POLA PIKIR REMAJA TENTANG KONSEP PANDANGAN HIDUP DAN UPAYA MENJADIKAN PANCASILA SEBAGAI SEMANGAT HIDUP REMAJA.

2.1 Pancasila Sebagai Pedoman Bangsa

Pancasila adalah ideologi bangsa dan dasar Negara Indonesia, oleh karenanya merupakan landasan ideal bagi sistem pemerintahan dan landasan etis - moral bagi kehidupan berbangsa, bernegara serta bermasyarakat. Pancasila juga bukan hanya merupakan pandangan hidup, melainkan juga alat pemersatu bangsa. Pancasila digunakan sebagai petunjuk dalam menjalankan aktivitas dan kehidupan di dalam segala bidang. Dengan kata lain semua tingkah laku dan perbuatan setiap masyarakat harus sesuai dengan sila - sila Pancasila. Pancasila sebagai jiwa dan kepribadian bangsa, Pancasila sudah menjadi jiwa setiap rakyat Indonesia dan telah menjadi ciri khas bangsa Indonesia dalam sikap, tingkah laku, dan perbuatan.

2.1.1 Makna Pancasila

Pancasila merupakan filosofi negara Indonesia diambil dari bahasa Sansakerta yang berarti lima tingkah laku baik. Ajaran ini sendiri sudah ada sejak lama sebelum bangsa Indonesia terbentuk. Sedangkan di negara Indonesia Pancasila dilambangkan dengan Garuda Pancasila yang digunakan sebagai lambang negara. Lambang ini dirancang oleh Sultan Hamid II dari Pontianak, kemudian disempurnakan oleh Presiden Sukarno.

Isi dari Pancasila yang dijadikan dasar filosofi negara Indonesia :

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/ Perwakilan
5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

2.1.2 Nilai – nilai Luhur yang terkandung dalam Pancasila

Menurut Herwan Parwiyanto (1990), nilai – nilai yang terkandung dalam Pancasila yaitu :

1. Ketuhanan (Religiusitas)

Nilai religius adalah nilai yang berkaitan dengan keterkaitan individu dengan sesuatu yang dianggapnya memiliki kekuatan sakral, suci, agung dan mulia. Memahami Ketuhanan sebagai pandangan hidup adalah mewujudkan masyarakat yang beketuhanan, yakni membangun masyarakat Indonesia yang memiliki jiwa maupun semangat untuk mencapai ridho Tuhan dalam setiap perbuatan baik yang dilakukannya. Dari sudut pandang etis keagamaan, negara berdasar Ketuhanan Yang Maha Esa itu adalah negara yang menjamin kemerdekaan tiap - tiap penduduknya untuk memeluk agama dan beribadat menurut agama dan kepercayaan masing - masing. Dari dasar ini pula, bahwa suatu keharusan bagi masyarakat warga Indonesia menjadi masyarakat yang beriman kepada Tuhan, dan masyarakat yang beragama, apapun agama dan keyakinan mereka.

2. Kemanusiaan (Moralitas)

Kemanusiaan yang adil dan beradab, adalah pembentukan suatu kesadaran tentang keteraturan, sebagai asas kehidupan, sebab setiap manusia mempunyai potensi untuk menjadi manusia sempurna, yaitu manusia yang beradab. Manusia yang maju peradabannya tentu lebih mudah menerima kebenaran dengan tulus, lebih mungkin untuk mengikuti tata cara dan pola kehidupan masyarakat yang teratur, dan mengenal hukum universal. Kesadaran inilah yang menjadi semangat membangun kehidupan masyarakat dan alam semesta untuk mencapai kebahagiaan dengan usaha gigih, serta dapat diimplementasikan dalam bentuk sikap hidup yang harmoni penuh toleransi dan damai.

3. Persatuan Indonesia

Persatuan adalah gabungan yang terdiri atas beberapa bagian, kehadiran Indonesia dan bangsanya di muka bumi ini bukan untuk bersengketa. Bangsa Indonesia hadir untuk mewujudkan kasih sayang kepada segenap suku bangsa dari Sabang sampai Marauke. Persatuan Indonesia, bukan sebuah sikap maupun pandangan dogmatik dan sempit, namun harus menjadi upaya untuk melihat diri sendiri secara lebih objektif dari dunia luar. Negara Kesatuan Republik Indonesia terbentuk dalam proses sejarah perjuangan panjang dan terdiri dari bermacam-macam kelompok suku bangsa, namun perbedaan tersebut tidak untuk dipertentangkan tetapi justru dijadikan persatuan Indonesia.

4. Permusyawaratan dan Perwakilan

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan hidup berdampingan dengan orang lain, dalam interaksi itu biasanya terjadi kesepakatan, dan saling menghargai satu sama lain atas dasar tujuan dan kepentingan bersama. Prinsip-prinsip kerakyatan yang menjadi cita-cita utama untuk membangkitkan bangsa Indonesia, mengerahkan potensi mereka dalam dunia modern, yakni kerakyatan yang mampu mengendalikan diri, tabah menguasai diri, walau berada dalam kancah pergolakan hebat untuk menciptakan perubahan dan pembaharuan. Hikmah kebijaksanaan adalah kondisi sosial yang menampilkan rakyat berpikir dalam tahap yang lebih tinggi sebagai bangsa, dan membebaskan diri dari belenggu pemikiran berazaskan kelompok dan aliran tertentu yang sempit.

5. Keadilan Sosial

Nilai keadilan adalah nilai yang menjunjung norma berdasarkan ketidak berpihakkan, keseimbangan, serta pemerataan terhadap suatu hal. Mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan cita-cita bernegara dan berbangsa. Itu semua bermakna mewujudkan keadaan masyarakat yang bersatu secara organik, dimana setiap anggotanya mempunyai kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang serta belajar hidup pada kemampuan aslinya. Segala usaha diarahkan kepada potensi rakyat, memupuk perwatakan dan peningkatan kualitas rakyat, sehingga kesejahteraan tercapai secara merata.

2.1.3 Sikap Positif Terhadap Nilai - Nilai Pancasila

Nilai - nilai Pancasila telah diyakini kebenarannya oleh bangsa Indonesia. Oleh karena itu, mengamalkan Pancasila merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia.

Sikap positif dalam mengamalkan nilai-nilai pancasila.

1. Menghormati anggota keluarga
2. Menghormati orang yang lebih tua
3. Membiasakan hidup hemat
4. Tidak membeda-bedakan teman
5. Membiasakan musyawarah untuk mufakat
6. Menjalankan ibadah sesuai dengan agama masing - masing
7. Membantu orang lain yang kesusahan sesuai dengan kemampuan sendiri.

2.2 Remaja

2.2.1 Pengertian Remaja

Remaja adalah seorang idealis, ia memandang dunianya seperti apa yang ia inginkan, bukan sebagaimana adanya. Ia suka mimpi - mimpi yang sering membuatnya marah, cepat tersinggung atau frustasi. Selain itu, oleh keluarga dan masyarakat ia dianggap sudah menginjak dewasa, sehingga diberi tanggung jawab layaknya seorang yang sudah dewasa. Ia mulai memperhatikan prestasi dalam segala hal, karena ini memberinya nilai tambah untuk kedudukan sosialnya di antara teman sebaya maupun orang-orang dewasa.

Periode remaja adalah masa transisi dari periode anak - anak ke periode dewasa. Periode ini dianggap sebagai masa - masa yang amat penting dalam kehidupan seseorang khususnya dalam

pembentukan kepribadian individu. Kebanyakan ahli memandang masa remaja harus dibagi dalam dua periode karena terdapat ciri - ciri perilaku yang cukup banyak berbeda dalam kedua periode tersebut. Pembagian ini biasanya menjadi: periode remaja awal yaitu berkisar antara umur 13 sampai 17 tahun; dan periode remaja akhir, yaitu 17 sampai 18 tahun (atau umur dewasa menurut hukum yang berlaku di suatu negara).

Secara umum, periode remaja merupakan klimaks dari periode - periode perkembangan sebelumnya. Dalam periode ini apa yang diperoleh dalam masa - masa sebelumnya diuji dan dibuktikan sehingga dalam periode selanjutnya individu telah mempunyai suatu pola pribadi yang lebih mantap.

Pertumbuhan fisik dalam periode pubertas terus berlanjut sehingga mencapai kematangan pada akhir periode remaja. Masalah - masalah sehubungan dengan perkembangan fisik pada periode pubertas (malu, atau rendah diri, takut gemuk, pingin punya kumis dan lain - lain) masih berlanjut, tetapi akhirnya mereda (Irwanto, 1989).

Ciri - ciri perilaku yang menonjol pada usia - usia ini terutama terlihat pada perilaku sosial. Dalam masa - masa ini teman sebaya mempunyai arti yang amat penting. Mereka ikut dalam klub - klub, atau geng - geng sebaya yang perilaku dan nilai - nilai kolektifnya sangat mempengaruhi perilaku serta nilai - nilai individu - individu yang menjadi anggotanya.

Inilah proses dimana individu membentuk pola perilaku dan nilai - nilai baru yang pada gilirannya bisa menggantikan nilai - nilai serta pola perilaku yang dipelajarinya di rumah.

Periode remaja adalah periode pemantapan identitas diri. Pengertiannya akan “siapa aku” yang dipengaruhi oleh pandangan orang - orang sekitarnya serta pengalaman - pengalaman pribadinya akan menentukan pola perilakunya sebagai orang dewasa.

Pemantapan identitas diri ini tidak selalu mulus, tetapi sering melalui proses yang panjang dan bergejolak. Oleh karena itu, banyak ahli menamakan periode ini sebagai masa - masa *storm and stress.*

2.2.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Psikologis Remaja Kota Bandung.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, ada beberapa factor yang mempengaruhi Psikologis Remaja Kota Bandung, yaitu :

1. Faktor Keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan remaja. Kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orangtua terhadap aktifitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif, kurangnya kasih sayang orang tua dapat menjadi pemacu timbulnya kenakalan remaja. Pengawasan orangtua yang tidak memadai terhadap remaja dan penerapan disiplin yang tidak efektif dan tidak sesuai merupakan faktor keluarga yang penting dalam menentukan munculnya kenakalan remaja. Perselisihan dalam keluarga atau stress yang dialami keluarga juga berhubungan dengan kenakalan. Faktor genetik juga termasuk sebagai pemacu timbulnya kenakalan remaja, meskipun peratusnya tidak begitu besar.

2. Pengaruh rekan sebaya

Memiliki teman - teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan risiko remaja untuk menjadi nakal, diantaranya meminum - minuman keras, ikut geng motor dan lain - lain.

3. Pengaruh tempat tinggal

Komunitas juga dapat berperan dalam memunculkan kenakalan remaja. Masyarakat dengan paras kriminal tinggi memungkinkan remaja mengamati berbagai model yang melakukan aktiviti kriminal dan memperoleh hasil atau penghargaan atas aktiviti kriminal mereka. Masyarakat seperti ini sering ditandai dengan kemiskinan, pengangguran, dan perasaan tersisih dari golongan kelas sederhana. Kualitas pendidikan di sekolah, perbelanjaan di sekolah, dan aktivitas di luar adalah faktor - faktor lain dalam masyarakat yang juga berhubungan dengan kenakalan remaja.

4. Gaya hidup

Beberapa anak muda sekarang melihat trend atau fashion dari tontonan yang ada, atau dari televisi. Mereka bilang "Gaul" kalau fashion atau gaya sekarang diikuti. Apalagi tidak hanya dari aksesoris yang mereka tampilkan, tapi juga dari cara berpakaian mereka. Gaya berpakaian anak muda sekarang mencondong ke barat - baratan.

5. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi yang rendah menyebabkan remaja cenderung menghalalkan segala cara untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Diantaranya melakukan tindakan yang menjurus kepada kriminalitas.

2.3 Pola Pikir Remaja Bandung Tentang Konsep Pandangan Hidup

Pada awalnya masyarakat Kota Bandung di kenal sebagai masyarakat yang ramah, agamis, berbudaya dengan kekayaan warisan budaya dan nilai - nilai luhur tradisional, serta memiliki prilaku sosial yang berfalsafah pada silih asih, silih asah, silih asuh, yang secara harfiah berarti saling mengasihi, saling memberi pengetahuan dan saling mengasuh diantara warga masyarakat.

Jika terlihat dari isu yang tersebar, bahwa masyarakat kota bandung sekarang telah berubah karena banyaknya penyimpangan – penyimpangan, prilaku remaja. Oleh sebab itu dengan adanya buku ini diharapkan para remaja bisa temotivasi dan berprilaku positif di kehidupannya, dengan Semangat Pancasila.

2.4 Target Audience

- Demografis
  - Usia : 16 – 18 tahun
  - Agama : Semua Agama
  - Status Ekonomi : Semua golongan
- Geografis
  - Kota Bandung
- Psikologis
  - Gaul (mau berbaur dengan masyarakat)
  - Ingin dianggap ada oleh orang lain atau popular (terkenal)
  - Mencari jati diri